

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pengertian pendidikan secara alternatif adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/ atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Pengertian tersebut sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

``Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang``.²

Sedangkan secara nasional pendidikan, Menurut Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.³

Tujuan Pendidikan merupakan salah satu faktor yang terpenting didalam pendidikan, karena tujuan adalah merupakan salah satu arah yang hendak dicapai atau hendak dituju oleh pendidikan. Begitu juga dengan penyelenggaraan pendidikan yang tidak dapat dilepaskan dari sebuah tujuan yang hendak dicapainya. Tujuan pendidikan adalah meningkatkan derajat kemanusiaan manusia.

Adapun rumusan tujuan pendidikan nasional disebutkan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab II Pasal 3 adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu,

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* , (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 19.

³ Dwi Siswoyo, dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hal. 54-55.

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Bahwasannya tujuan dari belajar dan proses pembelajaran untuk memupuk kepribadian dalam diri peserta didik supaya kedepannya menuai hasil di kehidupan dunia dan akhirat. Adapun ayat yang menjelaskan tentang aspek tujuan pendidikan tersebut hal ini tertera pada firman Allah SWT Q.S Al Ashr ayat 1-3 yang berbunyi :

(۱) وَالْعَصْرِ (۲) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (۳) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (العصر : ۱ - ۳)

Artinya : Demi masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.⁵

Ayat diatas tersebut dapat kita ketahui bahwa Allah SWT memberikan indikasi kepada kita untuk beriman serta berperilaku baik dan memberi nasihat kepada sesama, supaya kita tidak berada dalam kerugian di kehidupan ini untuk kehidupan akhirat nantinya. Dan indikasi tersebut harus ada sebuah usaha untuk meraihnya yaitu dengan cara menuntut ilmu, karena tanpa menuntut ilmu kita tidak dapat mengetahui dan mengerjakan apa yang terdapat pada indikasi tersebut.

Dari sini, kita semua tahu bagaimana pentingnya pendidikan bagi setiap manusia. Sebagai suatu sistem tentu saja pendidikan tidak dapat berdiri sendiri. Hal ini membuat pendidikan tak lepas dari komponen-komponen yang menyusun dan mendukungnya. Komponen-komponen tersebut dapat membentuk pola interaksi dan saling memengaruhi satu sama lain. Komponen-komponen yang dimaksud yakni: tujuan pendidikan, peserta didik, pendidik, metode pendidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan.⁶

⁴ Binti Maunah, *Pendidikan dalam Perspektif Struktural Konflik*, (Surkarta: Pusat Kajian Bahasa dan Budaya, 2015), hal. 71.

⁵ Kemenag, *Al- Qur`an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 Juz 21-30*, (Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Pelatihan Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur`an, 2019), hal. 908.

⁶ Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017), hal. 82.

Salah satu yang menentukan dan mempengaruhi pendidikan yaitu metode pendidikan. Metode merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pendidikan agar bisa diterima oleh pelajar. Tujuan metode pendidikan terdiri dari:

1. Pendidikan adalah perkembangan harmonis antara akal (intelektual), hati (moral), dan keterampilan.
2. Pendidikan umum mendahului pendidikan ketrampilan.
3. Pendidikan lebih mengutamakan pengembangan kemampuan daripada penguasaan pengetahuan.
4. Kemampuan anak muncul dari dalam.
5. Pendidikan muncul secara bertahap sesuai dengan tahap-tahap perkembangan.
6. Pendidikan mengikuti tatanan alam (the road of nature).⁷

Dari metode tersebut, maka diperlukan sistem untuk menjalankannya yang berupa sebuah kurikulum. Dalam rangka menerapkan pendidikan yang bermutu pemerintah telah menetapkan kurikulum tahun 2013 untuk diterapkan pada sekolah atau madrasah. Penerapan kurikulum ini tentu dilakukan secara bertahap. Ada banyak komponen yang melekat pada kurikulum 2013 ini. Hal yang paling menonjol adalah pendekatan dan strategi pembelajarannya. Dimana pada kurikulum 2013 pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi dan karakter dianjurkan untuk menggunakan pendekatan saintifik atau ilmiah. Dengan pendekatan saintifik ini melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi diharapkan siswa mampu melahirkan jiwa produktif, efektif, inovatif, dan kreatif.⁸ Kurikulum berbasis saintifik ini tidak semata-mata muncul tanpa adanya kajian dari pemerintah terhadap perkembangan kurikulum-kurikulum sebelumnya yang telah diterapkan.

Diharapkan dengan adanya penerapan kurikulum 2013 mampu memberikan perubahan metode atau strategi yang digunakan pada mata pelajaran yang berbasis agama maupun umum. Untuk merespon beragam kebutuhan masyarakat modern,

⁷ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 194.

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013, *Konsep Pendekatan Scientific*, (Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum, 2013), hal. 1.

perlu adanya strategi akan menghasilkan generasi yang mempunyai potensi untuk tumbuh menjadi hamba Allah yang berkarakteristik beragama secara baik, memiliki religiusitas, dan mampu memancarkan kedamaian dan totalitas kehidupannya.

Banyak kalangan menilai bahwa metode pembelajaran agama Islam yang berjalan saat ini masih sebatas transfer nilai dengan pendekatan. Mastuhu (2002) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang berlaku saat ini masih bersifat klasik, dalam arti mewariskan sejumlah ajaran agama yang diyakini benar untuk disampaikan kepada anak didik tanpa memberikan kesempatan kepada mereka agar menyikapi materi-materi tersebut secara kritis, mengoreksi, mengevaluasi dan mengomentarnya.⁹

Dalam perkataan lain, metode pembelajaran agama Islam sampai kini masih bercorak menghafal, mekanis, dan lebih mengutamakan pengkayaan materi. Dilihat dari aspek kemanfaatan, metode semacam ini kurang bisa memberikan manfaat yang besar. Sebab metode-metode tersebut tidak banyak memanfaatkan nalar siswa. Ia terkesan menjejali dan memaksakan materi pelajaran dalam waktu singkat yang mungkin tidak sesuai dengan kondisi fisik dan psikis siswa, sehingga proses pembelajaran cenderung monoton dan kaku.

Adapun untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.¹⁰

Implementasi kurikulum 2013, mengisyaratkan bahwa strategi pembelajaran harus diarahkan untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum agar setiap individu mampu menjadi pembelajar mandiri sepanjang hayat, dan pada gilirannya mereka menjadi

⁹ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 32-33.

¹⁰ Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 41.

komponen penting untuk mewujudkan masyarakat belajar. Kualitas lain yang dikembangkan kurikulum dan harus terealisasi dalam proses pembelajaran antara lain kreativitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi, dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa.

Dalam buku Pembelajaran Efektif oleh Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, menjelaskan pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berpikir sains, terkembangkannya “sense of inquiry” dan kemampuan berpikir kreatif siswa.¹¹

Pendekatan saintifik adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Kemendikbud memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran didalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, mencoba / menggali informasi / eksperimen, menalar / mengasosiasikan / mengolah informasi, menyajikan / mengkomunikasikan.¹²

Suatu bangsa dan Negara bisa dikatakan sebagai Negara maju dan berkembang. Dikarenakan proses dan tujuan dari suatu institusi pendidikan secara formal. Serta dapat menumbuhkan sumber daya manusia yang selalu berkompeten dalam bidangnya. Dalam hal ini diperlukan institusi pendidikan yang disebut “sekolah” sebagai pihak yang diharapkan dapat membantu para peserta didik untuk mencapai cita-cita mereka.¹³

Peneliti disini, ingin meneliti lebih dalam mengenai aktivitas sekolah, khususnya dalam proses pembelajaran guna untuk memastikan ada tidaknya peningkatan kompetensi siswa setelah pembelajaran. Sekolah atau madrasah

¹¹ Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015),hal. 43

¹² *Ibid.*, hal. 43.

¹³ Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 4.

merupakan suatu lembaga pendidikan yang “menjual” jasa, berupa layanan pendidikan kepada masyarakat.¹⁴ Pembelajaran merupakan proses dasar dari pendidikan bahwa, “Pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”.¹⁵

Saya sebagai peneliti ingin meneliti proses pembelajaran yang diterapkan di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung. Berkenaan dengan penyempurnaan kurikulum, pendekatan, dan model pembelajaran, pemerintah telah mengeluarkan standar proses satuan pendidikan, dimana dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar dan menengah, seorang guru harus mampu menggunakan pendekatan saintifik (scientific approach).¹⁶ Pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan dan interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.¹⁷

Pengembangan kurikulum tahun 2013 terjadi perubahan pendekatan pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan saintifik. Penentuan pendekatan dalam K-13 ini telah dituangkan dalam Permendikbud nomor 81a tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.¹⁸ Esensi mendasar dari Kurikulum 2013 berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah perubahan terhadap empat dari delapan Standar Nasional Pendidikan. Keempat standar ini yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (SI), Standar Proses, dan Standar Penilaian. Oleh sebab itu proses pembelajaran mengalami perombakan dan perubahan dalam konsep dan strateginya.¹⁹ Pendekatan saintifik dalam pembelajaran guru harus menciptakan

¹⁴ Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hal. 44.

¹⁵ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 22.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 11.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 21.

¹⁸ M. Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hal. 2.

¹⁹ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. v.

pembelajaran aktif melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/ menalar/ mengolah informasi serta menyajikan/mengomunikasikan terkait dengan materi yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran.

Pendekatan ilmiah atau saintifik dianggap sebagai perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi diharapkan melahirkan peserta didik yang produktif, afektif, inovatif, dan kreatif. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 mengimplementasikan kurikulum baru sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya (KTSP) yang diberi nama kurikulum 2013.²⁰ Melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, akhirnya pemerintah Indonesia mengeluarkan Permendikbud Nomor 160 Tahun 2014 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013. Sebagaimana dijelaskan dalam pasal 1 sampai 10.²¹

Sesuai dengan Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan dapat diartikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²²

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses disebutkan bahwa setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk

²⁰ M. Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), hal. 21.

²¹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada Jakarta, 2015) hal. 3.

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hal. 8.

berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Setiap satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran dengan strategi yang benar untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 dalam Lampiran III menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah menyelenggarakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.²³

Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Pembelajaran tradisional yaitu pembelajaran yang masih menekankan dengan metode ceramah. Metode ceramah ini bersifat satu arah, karena sumber informasi hanya dari seorang Guru saja. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti khususnya pada pelajaran Aqidah Akhlak, pendekatan saintifik cukup membantu siswa dalam memahami suatu materi bahasan. Siswa juga dituntut lebih aktif dalam mempelajari dan memahami suatu materi yang sedang dibahas. Karena guru bukan lagi sebagai subjek dalam pembelajaran. Tidak hanya itu, untuk memperdalam dan memperluas wawasan khasanah keilmuannya siswa dianjurkan untuk mencari tambahan referensi dari berbagai sumber yang memadai.

Prof. Binti Maunah pada bukunya Metode Desain Pembelajaran Aqidah Akhlak menjelaskan, bahwa pada bidang studi agama Islam ataupun Aqidah Akhlak kesulitan itu masih khas. Agama Islam yang diajarkan disekolah adalah agama Islam sebagai ilmu dan agama. Sifat sebagai agama ini juga menimbulkan kesulitan dalam pengajaran agama Islam. Pertama, kesulitan dalam bidang teknologinya; kedua dalam

²³ Annisa Nadya Amalia Ichani, *Skripsi: Implementasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Scientific Pada Kelas IV Di SD Negeri 1 Manyaran Wonogiri*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hal. 6-7. Diakses tanggal 15 Februari 2019, pukul 09.30 WIB.

kesulitan dalam bertoleransi dengan berbagai aliran agama yang dianut oleh anak didik kita.²⁴

Masalah pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks karena semua aspeknya terdapat persoalan yang perlu diselesaikan. Dekadensi moral telah merajalela dalam dunia pendidikan sehingga menjadi potret buram dalam dunia pendidikan.²⁵ Pendidikan Agama Islam sangat dibutuhkan bagi umat Islam, agar dapat memahami secara benar ajaran Islam sebagai agama yang sempurna (kaamil), kesempurnaan ajaran Islam yang dipelajari secara integral (kaaffah) diharapkan dapat meningkatkan kualitas umat Islam dalam keseluruhan aspek kehidupannya.²⁶ Untuk itu pembelajaran akidah akhlak juga tidak kalah pentingnya.

Sebuah penelitian terdahulu menunjukkan data kuantitatif dalam menerapkan pembelajaran saintifik untuk mengembangkan sikap spiritual dan sosial siswa pada tahap: (1) Merencanakan pembelajaran adalah sangat tinggi dengan capaian 78,57%; (2) pelaksanaan pembelajaran termasuk kategori sangat tinggi dengan capaian 87,50%, pengembangan sikap spiritual dan sosial juga termasuk kategori sangat tinggi dengan capaian 85,71%, keberadaan rubrik penilaian sikap cukup tinggi yaitu 71,43% dan kualitas rubric penilaian cukup tinggi yaitu 50%.²⁷

Demi untuk pengembangan Pendidikan Agama Islam, di desa Ariyojeding khususnya dan Masyarakat Ariyojeding umumnya, maka para tokoh masyarakat dan ulama' yang dipelopori oleh Bpk. H. Mansyur dan Bpk. Hasyim Ali mendirikan Madrasah Ibtida'iyah Darussalam pada tahun 1957, demi kelanjutan MI maka berdirilah PGAP 4 tahun pada tahun 1964. Pendidikan semakin mengalami kemajuan, kemudian pada tahun 1968 berdirilah MTs. AIN yang disebut MTs. Negeri yang berkembang pesat kemudian lokasi MTs N pindah tanah waqaf Bpk. H. Mansyur di Ariyojeding utara tepatnya Jalan Raya Blitar.

²⁴ Binti Maunah, *Metode Penyusunan Desain Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hal. 3.

²⁵ Binti Maunah, *Jurnal Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Lembaga Pengembangan dan Penjamin Mutu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), hal. 90.

²⁶ DOMNIS, *Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Kementerian Agama Pusat, 2013), hal. 45.

²⁷ Muslikhatun Umami, *Pembelajaran Saintifik dalam K-13 Untuk Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa SMKN TGB Kelompok Mata Pelajaran C1 di DIY*, (Yogyakarta: Jurnal Tidak Di Terbitkan), hal.1.

Kemudian Masyarakat muslim yang dipelopori Bpk. Hasyim tetap mempertahankan adanya Madrasah Tsanawiyah Darussalam pada tahun 1978 yang terdaftar dengan SK LM / 3 / 115 / B / 1978. Dengan penuh kesabaran dan ketlantenan para pengurus Yayasan dan Dewan Guru, MTs. Darussalam dapat berkembang semakin pesat dan selalu menjuarai berbagai hal, baik prestasi akademik ataupun non akademik mulai tingkat kecamatan, kabupaten bahkan provinsi. Namun dengan majunya perkembangan zaman, masyarakat cenderung lebih memandang kearah bangunan fisik dari pada kualitas sehingga MTs Darussalam yang berada ditengah – tengah antara 2 Lembaga SMP Negeri, 1 MTs Negeri, dan hanya berjarak antara 1 - 2 Km pada tahun 2001/2002 MTs Darussalam mengalami penurunan kwantitas siswa dari paralel 9 kelas menjadi 3 kelas, namun demikian dengan ridho Allah SWT dan semangat serta kegigihan para dewan guru bersama pengurus, berbagai upaya dilakukan sehingga MTs Darussalam mampu bertahan sampai sekarang.

Pengimplementasikan pendekatan saintifik sebagai upaya untuk merealisasikan peningkatan kompetensi pada peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung tersebut. Bahwasannya upaya dari pihak sekolah yang menjadikan menarik dari penelitian ini adalah dengan adanya pendekatan saintifik, kompetensi peserta didik akan dikembangkan. Meskipun pendekatan saintifik adalah pendekatan proses belajar baru yang akan diaplikasikan , akan tetapi pendekatan ini cukup familiar jika diterapkan di sekolah karena sesuai dengan ruang lingkup sekolah di Indonesia.

Berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik untuk mengajukan proposal skripsi dengan judul `` **Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di Mts Darussalam Rejotangan Tulungagung**``.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran aqidah akhlak untuk meningkatkan kompetensi peserta didik di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung?

2. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran aqidah akhlak untuk meningkatkan kompetensi peserta didik di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung?

3. Bagaimana dampak implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran aqidah akhlak untuk meningkatkan kompetensi peserta didik di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk:

a. Memaparkan perencanaan implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran aqidah akhlak untuk meningkatkan kompetensi peserta didik di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung.

b. Memaparkan hambatan yang dihadapi guru dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran aqidah akhlak untuk meningkatkan kompetensi peserta didik di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung.

c. Memaparkan dampak implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran aqidah akhlak untuk meningkatkan kompetensi peserta didik di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Hasil penelitian yang berjudul ``Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung``, diharapkan dapat memberikan beberapa kegunaan, sebagai berikut:

1. Bagi MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sekaligus evaluasi untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik tentang penerapan

pendekatan saintifik pada mata pelajaran aqidah akhlak untuk meningkatkan kompetensi peserta didik yang nantinya bisa menjadi tolak ukur bagi lembaga yang bersangkutan.

2. Bagi Penelitian yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam perumusan penelitian khususnya yang berkenaan dengan implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran aqidah akhlak untuk meningkatkan kompetensi peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan wawasan dan pengalaman yang berguna sebagai calon tenaga pendidikan Islam.

3. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam memberi informasi yang digunakan untuk meningkatkan mutu kompetensi pendidikan dalam penerapan Pendekatan Saintifik melalui Pendidikan Formal dan bahan evaluasi untuk memperbaiki kekurangan dalam implementasi pendekatan saintifik pada mataperkuliahan Aqidah Akhlak untuk meningkatkan kompetensi bagi mahasiswa.

4. Bagi Penelitian

Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi dalam rangka melakukan peningkatan penelitian terkait Pendekatan Saintifik maupun kompetensi peserta didik.

5. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan Agama Islam khususnya hal-hal yang berkaitan dengan Aqidah dan Akhlak.

E. PENEKASAN ISTILAH

1. Secara Konseptual

a. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.²⁸

b. Pendekatan saintifik

Pendekatan Saintifik adalah pendekatan yang menggunakan langkah-langkah serta kaidah ilmiah dalam proses pembelajaran. Langkah ilmiah yang diterapkan meliputi menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.²⁹

c. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, meyakini dan menghayati kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

d. Meningkatkan

Meningkatkan adalah menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat (produksi), mengangkat diri, memegahkan diri dalam kehidupannya. Meningkatkan juga dapat diartikan sebagai proses, cara, usaha, kegiatan yang kemudian membentuk susunan, penambahan kemajuan, ketrampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.³¹

e. Kompetensi

Kompetensi dapat dikatakan sebagai pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang secara

²⁸ Binti Maunah, *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.77

²⁹ M. Musfiqon dan Nurdyansyah, *Pendekatan Pembelajaran...*, hal. 37.

³⁰ Asrop Syafi`I, *Pengaruh Materi Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII di MTs Al Ma`arif Tulungagung Tahun Ajaran 2013/2014*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2014), hal. 14

³¹ Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal.157

konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai untuk melakukan sesuatu.³²

f. Peserta Didik

Peserta Didik dalam kata lain anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang, atau sekelompok orang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedang dalam arti sempit anak didik ialah (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab pendidik.³³

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan di atas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan judul Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik. Yang mana untuk mendeskripsikan pembelajaran K-13 mata pelajaran Aqidah Akhlak, dimana peneliti mengambil salah satu Sekolah yaitu di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung. Selanjutnya untuk menunjang kebutuhan penelitian maka peneliti melaksanakan observasi dengan mengamati Guru mulai dari penerapan, kendala dan upaya dalam proses pembelajaran sampai pada daya dukung sekolah untuk menunjang keberhasilan penerapan pendekatan saintifik pada K-13 yang telah diberlakukan oleh MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Teknis penulisan ini disusun dengan mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi.³⁴ Secara teknik, penulisan skripsi dibagi menjadi tiga bagian utama. Pertama, bagian awal skripsi yang di dalamnya memuat beberapa halaman yang terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. Kedua, bagian inti skripsi yang didalamnya memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik penelitian kualitatif. Ketiga, bagian akhir

³² Barmawi munthe, *Kunci Praktis Desain Pembelajaran*, (Yogyakarta: CTSD, 2009), hal. 25.

³³ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan...*, hal. 171

³⁴ Tim penyusun pedoman penyusun skripsi tahun 2017 FTIK IAIN Tulungagung.

skripsi meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berisi dokumen-dokumen lain yang relevan, serta daftar riwayat hidup penulis.

Penelitian dalam skripsi ini disusun terdiri dari enam bab, satu dengan bab lainnya ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis. Artinya, pembahasan dalam skripsi telah disusun secara berurutan dari bab pertama hingga keenam. Oleh karena itu, kemudian bab kedua dan seterusnya secara berurutan hingga bab keenam. Hal ini bertujuan agar pembaca mampu memahami isi skripsi secara utuh dan menyeluruh. Adapun sistematika pembahasan skripsi dapat diuraikan, sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Konteks penelitian menguraikan tentang Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung.

Fokus penelitian menguraikan tentang pembatasan masalah penelitian dan pertanyaan tentang Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Kompetensi Didik di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung. Hal ini meliputi bagaimana Implementasi Pendekatan Saintifik, kendala dan upaya guru untuk meningkatkan kompetensi peserta didik di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung.

Tujuan penelitian mendeskripsikan tentang implementasi, kendala dan upaya guru pendekatan saintifik pada mata pelajaran aqidah akhlak untuk meningkatkan kompetensi peserta didik di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung.

Kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan dalam bab ini berisi tentang deskripsi secara umum berisi harapan peneliti, agar pembaca mampu menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan secara praktis mampu mengetahui keadaan realistik di lokasi penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi skripsi dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinal dengan tetap menjaga hubungan kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa lalu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bab ini merupakan dasar atau titik acuan dari bab-bab selanjutnya. Artinya, bab-bab selanjutnya berisi pengembangan teori yang didasarkan atau mengacu bab I ini.

b. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang uraian tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian dan paradigma penelitian.

Kajian pustaka dari penelitian ini terdiri dari tiga teori, yakni Pertama, strategi hubungan masyarakat. Kedua, Citra sekolah. Ketiga, strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra sekolah. Dengan kata lain, bab ini berisi teori-teori tentang *“Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung”*.

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian skripsi, tesis dan jurnal penelitian dengan tema yang sama atau mirip, yaitu implementasi pendekatan saintifik. Namun, dengan posisi yang berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti. Hal ini bertujuan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan tambahan referensi bagi penulisan skripsi berikutnya.

Paradigma Penelitian menggambarkan tentang skema dan deskripsi yang menggambarkan konsep yang menjadi pijakan bagi peneliti untuk menggali data tentang *“Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung”*.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang uraian terkait rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Dalam rancangan penelitian memaparkan jenis dan pendekatan yang digunakan, serta alasan menggunakan jenis dan pendekatan tersebut. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini menjelaskan tentang karakteristik penelitian kualitatif, yaitu peneliti sebagai *human instrument*. Dalam lokasi penelitian menguraikan tentang letak geografis lembaga yang menjadi lokasi penelitian, serta alasan pemilihan lokasi. Pada bagian sumber data menguraikan tentang data yang didapatkan melalui orang (*person*), tempat (*place*), dan dokumentasi (*paper*). Teknik pengumpulan data yang didapatkan dari lapangan melalui teknik observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Pengecekan keabsahan data yang terdiri dari perpanjangan keikutsertaan, triangulasi, dan pengecekan sejawat. Tahap-tahap penelitian berisi proses waktu pelaksanaan penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang deskripsi data, penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

Dalam deksripsi menyajikan paparan data kasus di MTs Darussalam Rejotangan Tulungagung. Data diperoleh dari basil observasi partisipasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Selanjutnya, temuan penelitian menguraikan tentang hasil penelitian yang disajikan dalam deskripsi data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

f. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan. Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya atau menolak teori sebelumnya dengan penjelasan yang rasional.

Apabila temuan penelitian merupakan penemuan baru dan sama sekali belum ada dalam temuan atau teori sebelumnya maka dapat dikatakan bahwa temuan tersebut adalah temuan baru.

f. Bab VI Penutup

Bab ini tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan berupa pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Implikasi menjelaskan dampak hasil temuan penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan operasional di lapangan. Sedangkan, saran ditujukan bagi lembaga dan penelitian selanjutnya sehingga dapat dijadikan bahan wacana, renungan atau bahan kajian peneliti selanjutnya.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran dan biodata penulis.